

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kinerja yang akan penulis lakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara akurat dan tepat. Menurut Nazir (2005: 84), “Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2009:29) mengemukakan bahwa:

Metode dekriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Sugiyono (2007:6) mengemukakan bahwa

Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran rasio pasar (*Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*) serta harga saham perusahaan sektor manufaktur tahun 2011-2014. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio pasar (*dividend per share* dan *earning per share*) terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur tahun 2011 – 2014. Dengan demikian metode verifikatif ini adalah metode yang akan digunakan untuk menjawab penelitian dengan mengetahui besarnya pengaruh rasio pasar terhadap harga saham.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep dijelaskan oleh Jogiyanto (2007:62) adalah untuk menjelaskan karakteristik dari obyek (*property*) kedalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan didalam riset.

Variabel dalam penelitian bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009:60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel dependen atau variabel bebas dan variabel independen atau variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas. Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Indikator dari rasio pasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). DPS merupakan total dividen yang dibagikan dibagi dengan jumlah saham yang beredar sehingga akan diketahui berapa dividen yang akan didapat investor dalam setiap lembar saham sedangkan EPS merupakan laba perusahaan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar sehingga akan diketahui berapa pendapatan yang ada dalam tiap lembar saham.

2. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk dipasar modal melalui proses permintaan dan penawaran yang terjadi antara pemilik modal dan perusahaan emiten. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham

penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan yang digunakan adalah harga saham pertahun yang datanya bisa dilihat melalui situs *yahoo finance*.

Variabel, konsep variabel, indikator dari variabel tersebut dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Konsep	Indikator	Skala
Rasio Pasar	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar	1. Dividen yang dibayarkan (<i>Dividend Paid</i>) 2. Jumlah lembar saham yang beredar	Rasio
	<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	Total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham yang beredar.	1. Laba setelah pajak (<i>earning after tax</i>) 2. Jumlah lembar saham yang beredar	Rasio
Harga Saham		Harga yang terbentuk dipasar modal melalui proses permintaan dan penawaran oleh para pelaku pasar	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) per tahun	Rasio

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 128 perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009:118) “adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting dari BEI sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan disitus resmi BEI tahun 2011-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data variabel yang dibutuhkan tahun 2011-2014.

Setelah dilakukan sampling, maka perusahaan yang lolos kriteria berjumlah 40 perusahaan yang akan ditampilkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
6	BATA	Sepatu Bata Tbk.
7	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
11	EKAD	Ekadharma International Tbk.

NO	KODE	PERUSAHAAN
12	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
15	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoena Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
19	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	INDS	Indospring Tbk.
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
24	KAEF	Kimia Farma Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
26	LION	Lion Metal Works Tbk.
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.
32	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
36	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
37	TRST	Trias Sentosa Tbk.
38	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dari sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian data yang digunakan

adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang tersaji di publik.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data laporan keuangan dari 40 perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada periode 2011, 2012, 2013 dan 2014 yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

b. Analisis data

Menghitung dan menentukan nilai-nilai variabel yang sesuai dengan indikator dan melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis. Untuk mengetahui rasio-rasio variabel terikat terlebih dahulu menganalisis data akuntansi sebagai berikut Adapun untuk mengetahui *Dividend Per Share* (DPS), maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\textit{dividend paid}}{\textit{number of shares of common stock outstanding}}$$

Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS), maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\textit{earning after tax}}{\textit{number of shares of common stock outstanding}}$$

Sedangkan untuk harga saham , digunakan *Closing Price* atau harga saham penutupan. Dari hasil perhitungan atas variabel penelitian kemudian diolah kembali dengan melakukan analisis regresi multipel. Dari hasil perhitungan

tersebut selanjutnya dilakukan pengujian untuk hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji regresi linier multipel. Uji regresi linier multipel dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan bantuan *software* EViews versi 6 baik dalam pengujian asumsi klasik maupun pengujian hipotesis.

Menurut Firdaus (2004:96), untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

- a. Datanya berdistribusi normal
- b. Tidak ada autokorelasi (berlaku untuk data *time series*)
- c. Tidak terjadi heteroskedastisitas
- d. Tidak ada multikolinearitas

Perumusan regresi linier multipel harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan Uji t tidak boleh bias, untuk mendapatkan hasil yang BLUE maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linieritas. Adapun langkah-langkah pengujian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penentuan model Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect dalam mengestimasi regresi menggunakan EViews
- b. Pengujian Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Multipel
- d. Uji Keberartian Regresi (uji F)
- e. Uji keberartian Koefisien regresi (uji t)

a. Penentuan model Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect dalam Mengestimasi Regresi Multipel Menggunakan EViews

Dalam penggunaan *software* EViews terdapat 3 model yang biasa digunakan dalam mengestimasi regresi. Ketiga model tersebut adalah Common

Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Adapun cara untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi regresi yaitu:

1) Chow Test (Likelihood Ratio)

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program EViews 6. Hipotesis dalam *Chow test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

2) Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik menurut Gujarati (2003:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya

efisien. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun rumusan hipotesis adalah :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

Pengujian normalitas dihitung dengan menggunakan rumus statistik *chi kuadrat* :

$$\chi^2_h = \sum \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i}$$

(Sudjana, 2004:180)

Keterangan :

χ^2_h = Nilai *Chi kuadrat* hitung

f_i = Frekuensi Pengamatan

F_i = Frekuensi Teoritis

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menghitung rata-rata hitung (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i}$$

b) Menghitung simpangan baku (s)

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

c) Membuat tabel penolong sebagai berikut :

Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas tiap Kelas Interval	Frekuensi Teoritis (F_i)	Frekuensi Pengamatan (f_i)
-------------	---------------------	--------------------------	------------------------------	--------------------------------

- d) Menghitung nilai z untuk batas kelas (z)

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- e) Menghitung nilai Frekuensi Teoritis (F_i)

$$F_i = \text{Luas Kelas Interval} \times 100$$

Maka bila hasil *chi kuadrat* hitung (χ^2_{hitung}) ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *chi kuadrat* dengan $dk = k - 3$, taraf nyata 1% maka diperoleh *chi kuadrat* tabel (χ^2_{tabel}). Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} :

- Jika nilai $\chi^2_{hitung} > \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $\chi^2_{hitung} \leq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah perhitungan uji linearitas regresi adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel X_1, X_2 dan variabel Y
- b) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.
- c) Melakukan perhitungan dengan rumus menurut Sudjana (2003:17-19) sebagai berikut :

- (1) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- (2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$)

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- (3) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu ($JK_{\text{sis}})$)

$$JK_{\text{sis}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg(a)}} - JK_{\text{reg(b/a)}}$$

- (4) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi ($KT_{\text{reg(a)}}$)

$$KT_{\text{reg(a)}} = JK_{\text{reg(a)}}$$

- (5) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi (s_{reg}^2)

$$s_{\text{reg}}^2 = JK_{\text{reg(b/a)}}$$

- (6) Menghitung Kuadrat Tengah Sisa (s_{sis}^2)

$$s_{\text{sis}}^2 = \frac{JK_{\text{sis}}}{n - 2}$$

- (7) Mencari Jumlah Kuadrat Galat (JK_G)

$$JK_G = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- (8) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{\text{sis}} - JK_E$$

- (9) Mencari Kuadrat Tengah Tuna Cocok (s_{TC}^2)

$$s_{TC}^2 = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- (10) Mencari Kuadrat Tengah Galat (s_G^2)

$$s_G^2 = \frac{JK_G}{n - k}$$

- (11) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Setelah melakukan perhitungan seperti langkah diatas langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian, bila hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k , taraf nyata 5 % maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak linier
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data linier

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antar variabel endogenous dengan variabel penjelas (Ariefianto. 2012:27)

Menurut Ariefianto (2012:29) salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW-test). Adapun rumusan hipotesis adalah:

H_0 : Terdapat autokorelasi positif

H_1 : Terdapat autokorelasi negatif

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus Durbin-Watson :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2}$$

Keterangan:

e_t = residual tahun t

e_{t-1} = residual satu tahun sebelumnya

Terdapat beberapa standar keputusan ketika menggunakan DW test yang akan menentukan dimana lokasi nilai DW berada. Keputusan dalam pengujian DW ini adalah jika:

- $DW < dL$ = terdapat autokorelasi
- $dL < DW < dU$ = tidak dapat disimpulkan
- $dU < DW < 4-dU$ = tidak terdapat autokorelasi

Dimana :

DW = Nilai Durbin-Watson d statistic

dU = Nilai batas atas (didapat dari tabel)

dL = Nilai batas bawah (didapat dari tabel)

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Multikolinieritas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Menurut Gujarati (2012) Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya:

- a) Nilai R^2 yang terlampau tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
- b) Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Suatu model regresi dikatakan baik pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan bila datanya berpencar di sekitar nol pada sumbu Y.

c. Analisis Regresi Multipel

Model statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi multipel. Uji regresi multiple digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun rumus regresi multiple adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

(Rohmana, 2010)

Keterangan :

Y	= Harga Saham
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Dividend Per Share
X_2	= Earning Per Share
ε_i	= Random Error Term

d. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji F)

Menurut Sudjana (2003:90) uji keberartian regresi linier multipel ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang diamati.

Untuk pengujian, dilakukan pengujian F statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(s)}}{(n - k - 1)}}$$

Sudjana (2003 : 91)

Keterangan :

F = Nilai F hitung

$JK_{(Reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{(s)}$ = Jumlah kuadrat sisa(residual)

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data penelitian

Dimana :

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK_{(s)} = \sum Y^2 - JK_{(Reg)}$$

Uji F statistik ini digunakan untuk mengetahui keberartian regresi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, jika pada uji keberartian regresi menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji t dan sebaliknya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis
 - Ho : regresi berarti
 - Ha : regresi tidak berarti
- 2) Kriteria Pengujian
 - a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 - b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

e. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui koefisien yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian ini diperoleh melalui rumus:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Sudjana (2003 : 31)

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Dalam pengujian hipotesis uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0.05. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Statistik

H1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Dividend Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a : \beta_1 > 0$, Dividend Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$, Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a : \beta_2 > 0$, Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2) Kriteria Pengujian

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$